



Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Financials

Rosita Diyah Ramadhani^{1*}, Sigit Puji Winarko², Erna Puspita³

¹⁻³ Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Alamat: Jl. Ahmad Dahlan No.76, Majoroto, Kec. Majoroto, Kota Kediri

Korespondensi penulis: rositadiyahramadhani@gmail.com *

Abstract. There is a large correlation between its economic development and a country's capital market. The capital market connects individuals with potential investments and helps businesses obtain the necessary financing. The way investors view a company's growth potential is reflected in its stock valuation. Stock price fluctuations are influenced by several factors, including effective Good Corporate Governance (GCG), capital structure, and financial performance. By examining the impact of GCG, financial performance, and capital structure, this study aims to provide clearer guidelines on how companies in the financial sector of the IDX can influence stock prices from 2020 to 2024. The quantitative method used is multiple linear regression analysis. The study found that stock values were significantly influenced by these three factors, both separately and when combined. These three variables explain a quarter of the variance in stock prices (measured by the Adjusted R² value of 0.256), while the remaining variation is due to variables outside this study. Whether you are an investor or a business leader, these findings can help you make better financial and governance choices and will pave the way for further research.

Keywords: Capital Structure, Corporate Governance, Financial Performance, Financial Sector, Stock Price

Abstrak. Terdapat korelasi yang kuat antara pasar modal suatu negara dengan pembangunan ekonominya. Pasar modal menghubungkan individu dengan potensi investasi dan membantu bisnis untuk mendapatkan pembiayaan yang diperlukan. Cara investor melihat potensi pertumbuhan perusahaan tercermin dalam valuasi sahamnya. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk Good Corporate Governance (GCG) yang efektif, struktur modal, serta kinerja keuangan. Dengan mengkaji dampak GCG, kinerja keuangan, serta struktur modal, studi ini bermaksud memberikan pedoman yang lebih jelas tentang cara perusahaan dalam BEI sektor keuangan bisa memberi pengaruh harga saham dari tahun 2020 hingga 2024. Metode kuantitatif yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Studi yang dilakukan menemukan secara signifikan nilai saham dipengaruhi oleh ketiga faktor tersebut, baik secara terpisah maupun jika digabungkan. Ketiga variabel tersebut menjelaskan seperempat dari varians harga saham (diukur dengan nilai Adjusted R² senilai 0,256), sedangkan variasi yang tersisa dikarenakan variabel yang di luar studi ini. Apakah Anda seorang investor atau pemimpin perusahaan, temuan ini dapat membantu Anda membuat pilihan keuangan dan tata kelola yang lebih baik dan akan membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Good Corporate Governance, Harga Saham, Kinerja Keuangan, Sektor Financials, Struktur Modal

1. LATAR BELAKANG

Pasar saham berperan signifikan dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, baik sebagai sarana pembiayaan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya sekaligus menjadi sarana investasi bagi masyarakat. Dalam dunia pasar saham, harga saham berfungsi sebagai indikator utama yang menunjukkan persepsi investor terhadap kinerja serta nilai perusahaan. Fluktuasi harga saham dapat disebabkan oleh berbagai macam variabel internal dan eksternal, termasuk tetapi tidak terbatas pada: struktur modal, kinerja keuangan, kondisi ekonomi makro, dan efektivitas manajemen dalam

menjalankan bisnis. Di Indonesia, sektor keuangan merupakan *sector* yang paling dominan di pasar modal dan secara konsisten menempati posisi tertinggi dalam kapitalisasi pasar(BEI, 2024). Oleh karena itu, bisnis sektor keuangan merupakan subjek yang baik untuk penelitian mendalam, terutama tentang variabel-variabel yang memengaruhi pergerakan harga sahamnya.

Interaksi antara permintaan dan penawaran akan memengaruhi perubahan harga saham. Hal ini sangat terkait dengan kinerja perusahaan dan pandangan investor terhadap masa depannya. Ketergantungan yang berlebihan terhadap utang justru dapat menyebabkan masalah keuangan, meskipun struktur modal yang optimal mampu menaikkan kinerja dan kepercayaan investor. *Return on Assets* (ROA) ialah acuan kesehatan keuangan suatu bisnis dengan menunjukkan seberapa menguntungkannya bisnis tersebut dibandingkan dengan total asetnya. Hal tersebut memperlihatkan efisiensi operasional perusahaan dan memberikan optimisme kepada investor tentang keberhasilan perusahaan di masa mendatang. Ada sejumlah aspek penting yang dapat memengaruhi harga saham, termasuk variabel keuangan dan pelaksanaan GCG. GCG menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab dan keterbukaan sekaligus mencerminkan profesionalisme manajemen. Kepercayaan investor sering kali lebih tinggi pada perusahaan yang mematuhi norma tata kelola yang baik. Sebagai hasil dari kepercayaan ini, nilai saham perusahaan dapat meningkat.

Dampak “*good corporate governance*”, struktur modal, serta hasil keuangan berkenaan nilai saham telah menjadi subjek kesimpulan yang saling bertentangan dalam literatur. Misalnya, menurut penelitian (Abror & Nuzulia, 2022) beberapa faktor GCG, seperti jumlah anggota dewan dan proporsi komisaris independen, dapat memengaruhi volatilitas harga saham. Penelitian oleh Swarly dan Wibowo (Swarly & Wibowo, 2022), memperlihatkan harga saham dipengaruhi dalam beberapa metode GCG yang efektif. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan pengaruh positif, ada juga temuan yang menyatakan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, mencerminkan kompleksitas hubungan antara GCG dan harga saham.

Satu dari sekian bidang terpenting di BEI sektor perbankan perlu diteliti lebih lanjut karena adanya temuan-temuan yang saling bertentangan dari berbagai penelitian sebelumnya. Secara akademis dan praktis, penelitian ini sangat relevan disebabkan dibanding penelitian terdahulu ditemukan perbedaan dan pentingnya GCG, struktur modal, serta kinerja keuangan dalam memengaruhi harga saham. Dengan memperhatikan GCG, struktur modal, serta kinerja keuangan, harga saham yang tercantum dalam BEI sektor perbankan pada tahun 2020-2024 akan menjadi fokus penelitian ini. Untuk melakukan analisis parsial, studi ini akan menggunakan uji F beserta uji t.

2. KAJIAN TEORITIS

Penawaran dan permintaan pasar modal berinteraksi untuk menghasilkan nilai pasar perusahaan pada saat tertentu, yang tercermin dalam harga saham (Ardiansyah dkk., 2020) Harga penutupan tahunan pasar saham akan menjadi metrik utama untuk analisis ini.

Menurut (Napisah & Soeparyono, 2023) *Good Corporate Governance* yaitu seperangkat mekanisme, pengelolaan, beserta penerapan bisnis yang dijalankan secara profesional berdasarkan kaidah-kaidah yang diakui secara umum. Dalam penelitian ini, melalui proporsi komisaris independen variabel GCG diukur, yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

(Faluthy, 2021) mengemukakan bahwa cara suatu bisnis membayar operasional harian dan investasi jangka panjangnya dikenal sebagai struktur modalnya. Pada riset ini Debt to Equity Ratio akan dipakai dalam metrik struktur modal, yang dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Dept to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut (Ramadhani, 2021) Saat mengevaluasi sebuah bisnis, salah satu cara menilai keberhasilan finansialnya ialah memantau seberapa baik bisnis tersebut mengikuti prinsip-prinsip keuangan yang baik saat menjalankan operasinya sehari-hari. Metrik *Return on Assets* akan dipergunakan dalam melihat kinerja keuangan pada studi ini, yang dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Metodologi kuantitatif riset ini menitikberatkan pada analisis data numerik melalui penerapan metodologi statistik. Menemukan hubungan kausal antara variabel yang diselidiki adalah tujuan utama penelitian ini. Data diolah dengan menggunakan paket statistik SPSS versi 30. Analisis dilakukan terhadap 104 perusahaan sektor keuangan tercantum dalam BEI periode 2020 hingga 2024. Perusahaan yang muncul secara berkala dalam daftar tersebut pada tahun 2020 hingga 2024 dipilih secara acak dengan metode *purposive sampling*, secara rutin mempublikasikan laporan keuangan, mencatatkan laba, dan memiliki komisaris independen. Sebanyak 57 perusahaan dipilih untuk penelitian berdasarkan kriteria tersebut. Variabel dalam studi ini terdiri atas harga saham berperan menjadi faktor dependen dan faktor independen

seperti GCG, struktur modal, serta kinerja keuangan. Koefisien determinasi, uji hipotesis dan asumsi klasik, serta regresi linier berganda akan dipergunakan pada riset ini.

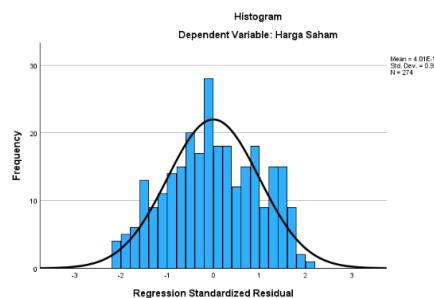
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Model prediktif dibuat memakai analisis regresi, di mana nilai konstanta dan koefisien diestimasi. Kepatuhan terhadap asumsi klasik dalam regresi sangat penting untuk menghasilkan temuan estimasi yang dapat dipercaya dan bebas bias. (Tohari & Bhirawa, 2023).

a. Uji Normalitas

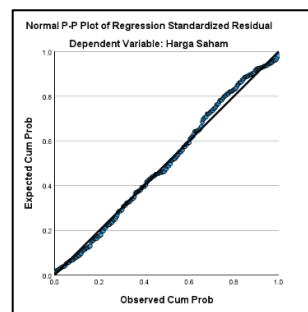
Ketika uji ini dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu uji histogram, *probability plot* yang berbasis grafik, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan secara statistik.



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 1 Uji Grafik Histogram

Melihat grafik histogram yang telah ditampilkan sebelumnya, pola distribusi data menunjukkan kecenderungan untuk menyerupai bentuk kurva normal. Akibatnya, kita bisa menyimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 2 Uji Probability Plot

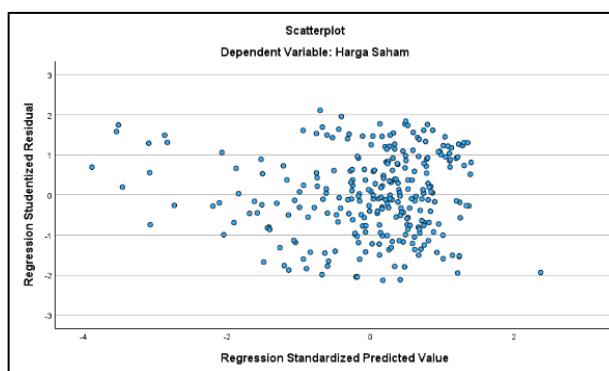
Distribusi data dapat dianggap normal jika titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal pada grafik Normal P-P Plot. Berdasarkan *output* grafik yang ditampilkan, dapat telihat bahwa titik-titik dalam *P-Plot* cenderung mengikuti garis diagonal,

sehingga memperlihatkan model regresi telah melengkapi dugaan normalitas. Lebih jauh, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,200 ditunjukkan oleh uji Kolmogorov-Smirnov. Mengingat $0,200 > 0,05$, bisa dimaknai data terdistribusi secara normal serta dapat dipergunakan dalam analisis regresi berikutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel GCG mempunyai nilai toleransi senilai 0,901 serta VIF yaitu 1.110 berdasarkan hasil uji multikolinearitas. Variabel struktur modal menghasilkan nilai toleransi senilai 0,841 serta VIF sejumlah 1,189, sedangkan variabel kinerja keuangan menghasilkan nilai toleransi senilai 0,875 serta VIF sejumlah 1,143. Karena nilai VIF dari seluruh faktor independen < 10 serta nilai tolerance semuanya $> 0,1$, maka dikatakan multikolinearitas tidak menjadi masalah. Akibatnya, data riset ini memenuhi asumsi klasik tentang multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Output SPSS 30*

Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Distribusi data tidak mengikuti pola yang teratur atau sistematis, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas. Karena data tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut cocok untuk penelitian lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson yang diperoleh berdasarkan peerolehan uji ini adalah 1,842. Kemudian, membandingkan nilai tersebut dengan batas atas (du) termuat di tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel sebanyak 274, dengan tiga variabel independen dan tingkat signifikansi 5%, yang bernilai 1,785. Disebabkan nilai *Durbin-Watson* di antara du dengan 4-du ($1,785 < 1,842 < 2,215$), maka diartikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

Uji Regresi Linear Berganda

Kesimpulan berikut diambil dari persamaan regresi yang dihasilkan:

- a. Karena harga saham diperkirakan mencapai 4,117 dengan nilai nol untuk variabel GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan, angka konstan menunjukkan hal tersebut.
- b. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, kenaikan satu unit dalam GCG akan menyebabkan kenaikan 0,693 unit dalam harga saham, menurut koefisien regresi untuk variabel GCG.
- c. Jika seluruh variabel lain konstan, kenaikan 1 unit dalam struktur modal dikaitkan dengan kenaikan 0,276 unit dalam harga saham (koefisien regresi = 0,276 untuk struktur modal).
- d. Harga saham meningkat senilai 0,559 % untuk tiap peningkatan 1 unit dalam kinerja keuangan, menurut koefisien regresi kinerja keuangan, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap sama, yang dilaporkan sebesar 0,559.

Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, riset menggunakan teknik statistik seperti uji F serta uji t. Uji t untuk menguji jenis parsial, di sisi lain uji F untuk menguji jenis simultan.

Tabel 1 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.117	.152		27.149	<.001
	GCG	.693	.285	.134	2.430	.016
	Struktur Modal	.276	.048	.330	5.792	<.001
	Kinerja Keuangan	.559	.062	.500	8.962	<.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 30*

Kesimpulan berikut dapat diambil dari temuan yang disajikan menggunakan uji-t (parsial) sebagai dasar pengambilan keputusan:

- a. Dengan nilai 0,016, variabel *Good Corporate Governance* (X1) kurang signifikan dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, dapat diartikan GCG

mempunyai pengaruh signifikan berkaitan dengan nilai saham. Karena GCG memang berdampak pada harga saham, maka hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

- b. Pada variabel struktur modal (X2) senilai $0,000 <$ tingkat signifikansi 0,05. Penghitungan memperoleh struktur modal ialah indikator utama yang memberi pengaruh harga saham. Hipotesis kedua (H2), bermakna struktur modal mempunyai pengaruh signifikan berkaitan dengan harga saham, dapat diterima.
- c. Nilai $0,000, <$ tingkat signifikansi 0,05, diperlihatkan dengan variabel kinerja keuangan (X3). Hal tersebut memperlihatkan harga saham sangat sensitif berkaitan dengan kinerja keuangan. Akibatnya, hipotesis ketiga (H3) bermakna kinerja keuangan secara signifikan memengaruhi harga saham diterima.
- d. Hasil uji F memperlihatkan tingkat signifikansi senilai $0,000 <$ tingkat signifikansi 0,05. Hasilnya, dengan melihat GCG, struktur modal, serta kinerja keuangan adalah variabel utama yang memberi pengaruh harga saham. Akibatnya, kita dapat menerima hipotesis keempat (H4).

Tabel 2 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	23.467	3	7.822	32.32	<.001 ^b
	Residual	65.342	27 0	.242		
	Total	88.808	27 3			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Struktur Modal						

Sumber: *Output SPSS 30*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.514 ^a	.264	.256	.49194	1.842
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, GCG, Struktur Modal					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: *Output SPSS 30*

Nilai *Adjusted R²* ialah 0,256, bisa disebut 25,6%, menurut data yang diberikan. Hal tersebut memperlihatkan dalam riset ini variabel independen mungkin hanya mencakup 25,6% varians harga saham; sisanya 74,4% disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan riset ini.

Pembahasan

a. Pengaruh GCG terhadap harga saham

Temuan studi menunjukkan bahwa GCG berdampak signifikan berkaitan dengan harga saham. Koefisien regresi yang mencapai 0,693 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$ menjadi akibatnya. Pernyataan tersebut memperlihatkan, jika variabel lain tetap sama, kenaikan 1 unit GCG akan mengakibatkan harga saham naik sejumlah 0,693 unit. Merujuk pada studi oleh (Az-zahra dkk. 2023) GCG, sebagaimana dinilai dari proporsi komisaris independen, berdampak signifikan berkaitan harga saham. Kesimpulan ini konsisten bersama studi tersebut. Salah satu faktor yang membantu mewujudkan prosedur GCG adalah memiliki dewan komisaris independen. Mereka memediasi perselisihan internal, meninjau pelaksanaan kebijakan manajemen, dan menawarkan nasihat strategis.

b. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

Temuan studi memperlihatkan secara signifikan harga saham diberi pengaruh struktur modal. Koefisien regresi senilai 0,276 serta nilai signifikansi 0,000, dan keduanya $< 0,05$. Harga saham akan meningkat senilai 0,276 % untuk tiap peningkatan 1 unit dalam struktur modal. Hasilnya tidak berbeda dari studi sebelumnya yang memperlihatkan hubungan antara harga saham dengan struktur modal positif dan signifikan secara statistik (Tahulending dkk., 2022). Ketika DER berada pada titik tingkat optimal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pembiayaan utang untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, temuan ini dikuatkan oleh (Winata dkk. 2021) mengemukakan secara parsial struktur modal mempunyai dampak berkaitan dengan harga saham. DER ketika berada di tingkat yang wajar memberikan pesan kepada pemegang saham tentang kapasitas perusahaan dalam menangani komitmen keuangannya. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat diartikan sebagai kurangnya pemanfaatan sumber pembiayaan eksternal yang tersedia.

c. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham

Eksperimen ini menemukan nilai saham dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan. Tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, serta koefisien regresi 0,559. Tiap kenaikan 1 unit dalam kinerja keuangan akan menghasilkan kenaikan harga saham sebesar 0,559 %. Penelitian oleh (Fitri & Retnaningdiah, 2022) menegaskan “Secara signifikan harga saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang dinilai dengan *Return on Assets (ROA)*”. Hal tersebut membuktikan nilai pasar suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa efisien bisnis mengubah asetnya menjadi uang tunai. Studi lain oleh (Kosasi & Aspriyadi, 2020), yang menemukan ROA secara signifikan mempunyai dampak berkaitan dengan harga saham juga memperkuat temuan tersebut. Hal tersebut terjadi karena investor mengutamakan profitabilitas dalam memilih investasi. Oleh karena itu, ROA menjadi metrik yang penting karena menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kapasitas untuk melakukan hal itu merupakan faktor kunci dalam volatilitas harga saham.

d. Pengaruh GCG, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham

Hasil penelitian ini memperlihatkan dalam kurun waktu 2020 hingga 2024, secara signifikan harga saham perusahaan dalam BEI sektor keuangan dipengaruhi oleh GCG, struktur modal, serta kinerja keuangan pada periode yang sama. Tingkat signifikansi tersebut mempunyai nilai $0,000 < 0,05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perusahaan yang termuat dalam BEI pada sektor keuangan antara tahun 2020 sampai 2024 akan mengalami dampak harga sahamnya berkenaan dengan “*Good Corporate Governance*” (GCG), struktur modal, serta kinerja keuangan. Dampak ini akan dirasakan baik secara individu maupun kolektif, menurut penelitian tersebut. Ketiga variabel independen tersebut hanya dapat menjelaskan seperempat dari varians harga saham; tiga kuartal lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar analisis yang dilakukan. Menurut perolehan ini, investor harus mempertimbangkan baik kinerja internal perusahaan maupun elemen eksternal seperti peraturan pemerintah dan kondisi ekonomi makro. Sebaliknya, perusahaan perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas tata kelola, mengelola struktur modal secara efisien, dan memperkuat kinerja keuangan agar dapat membangun kepercayaan di kalangan investor. Mengingat adanya variabel lain yang belum dianalisis, peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk memasukkan faktor tambahan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen, risiko pasar, serta tingkat suku bunga, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Abror, M., & Nuzulia. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2661. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Ardiansyah, A. T., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 35–49. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jeam>
- Az-zahra, N., Su'un, M., Nurpadila, N., & Bakri, A. A. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kelapa Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018-2022. *Center of Economic Student Journal*, 6(4), 2621–8186. <https://doi.org/10.56750/csej.v6i4.859>
- BEI. (2024). *Tata Kelola Perusahaan*. <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan>
- Faluthy, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganeshha Medan*, 4(1).
- Fitri, W. F., & Retnaningdiah, D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 6(01), 55–65. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1295>
- Kosasi, L. P., & Aspriyadi, D. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (S4)*, 5(November), 1–12. <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>
- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Pemoderasi. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(3), 73–89. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21340>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52.
- Swarly, R., & Wibowo, D. H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 69–84.
- Tahulending, M., Rate, P. Van, & Maramis, J. B. (2022). Analisis Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Company Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal LPMM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 1241–1252.

Tohari, A., & Bhirawa, S. W. S. (2023). *Aplikasi SPSS 25.0 Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Winata, J., Yunior, K., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>